



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN
TATA BUSANA LEVEL II DAN III
berbasis**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2014**

Daftar Isi

- I. Penyusunan SKL
 - A. Latar Belakang
 - B. Tujuan
 - C. Uraian Program

- II. Pengertian
 - A. Capaian Pembelajaran
 - B. Deskripsi umum KKNi
 - C. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
 - D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
 - E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi
 - 1. Unit Kompetensi
 - 2. Elemen Kompetensi
 - 3. Indikator Kelulusan
 - F. Kurikulum
 - G. RPL

- III. Profil Lulusan dan jabatan kerja

- IV. Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes)
 - A. Deskripsi umum KKNi
 - B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
 - C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

- V. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi
 - A. Standar Kompetensi
 - B. Unit Kompetensi
 - C. Indikator Kelulusan

- VI. Rekognisi Pembelajaran Lampau

- VII. Arah Pengembangan

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung dari sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti misalnya belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan non formal dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu Standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh

Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai **pedoman penilaian** dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai **acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum**, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Industri tata busana sangat berkembang pesat baik di bidang mode dan informasi teknologi. Ini ditandai dengan banyaknya rumah-rumah mode, industri garmen, butik dan sebagainya. Perkembangan ini mempengaruhi dan menyadarkan banyak pihak bahwa pengetahuan tata busana dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan keahlian-keahlian khusus (sebagai ahli pembuat gaun pengantin, kebaya tradisional dan modifikasi, busana kerja, busana pesta dan lain-lain). Fakta di lapangan banyaknya tenaga kerja dalam bidang tata busana terserap di lapangan kerja baik di dalam negeri maupun diluar negeri.

Kursus dan pelatihan tata busana menumbuh kembangkan kemampuan dalam lingkup pekerjaan tata busana yang dirinci dalam cakupan.

1. Pemahaman tentang pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip dan elemen kompetensi yang dibutuhkan menjadi seorang pembuat busana
2. Kemampuan manajerial dalam lingkup pekerjaan yang berkaitan dengan menjahit pakaian atau busana
3. Mempunyai nilai, sikap dan etika kerja yang profesional serta kemampuan berkomunikasi dengan pelanggan secara optimal

1. Tujuan umum

Tujuan umum kursus dan pelatihan Tata Busana adalah sebagai berikut.

a. Level 2, Penjahit Pemula

Mampu menjahit bagian-bagian potongan bahan menjadi sehelai pakaian yang dijahit dan diselesaikan sesuai gambar/desain

b. Level 3, Penjahit Madya

Mampu membaca sketsa mode/desain, mengukur tubuh, membuat pola, membuat perencanaan bahan, meletakkan pola di atas kain, memotong, menjahit dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan desain dan standar yang ditetapkan

2. Tujuan Khusus

Secara khusus kursus dan pelatihan Tata Busana sampai saat ini bertujuan agar peserta didik mampu.

a. Level 2

1. Melaksanakan prosedur K3 ketika bekerja
2. Menjahit dengan alat jahit tangan untuk menyelesaikan jahitan antara lain memasang kancing, membuat rumah kancing, mengesoom dan lain-lain
3. Menjahit dengan mesin, menjahit bagian potongan bahan sesuai dengan urutan yang di persyaratkan secara sistematis
4. Melakukan penyetricaan dengan tepat dan benar sesuai bahan yang akan disetrika
5. Memelihara alat jahit yaitu melakukan perbaikan kecil pada peralatan menjahit misalnya membersihkan skoci, meminyaki mesin, mengganti jarum yang patah, menyimpan peralatan jahit di tempat yang telah disediakan

b. Level 3

Peserta didik mampu membuat pakaian yang dilakukan secara berurutan dan sistematis dengan proses pengerjaan sebagai berikut.

1. Membaca sketsa mode/desain busana dengan cermat dan teliti , bagian depan dan belakang secara keseluruhan dengan seluruh detail yang ada (garis hias, tata letak rumah kancing, model krah dan lain-lain)
2. Mengukur tubuh seseorang dengan tepat
3. Membuat pola sesuai dengan modelnya
4. Merencanakan kebutuhan bahan pakaian dan perlengkapannya (bahan utama, bahan vuring, bahan pelapis antara, pemilihan kancing dan lain-lain)
5. Meletakkan pola diatas bahan sesuai tanda tanda pola dengan memperhatikan arah serat kain
6. Memotong bahan pakaian sesuai dengan desain
7. Menjahit sesuai dengan urutan dan prosedur yang ditetapkan
8. Mengoperasikan beberapa macam mesin jahit (mesin jahit dinamo, mesin jahit highspeed, mesin neci, mesin rumah kancing, mesin obras)

Kursus dan pelatihan Tata Busana ini dapat diikuti oleh setiap warga negara Indonesia dengan persyaratan pendidikan minimal tamat SD/ sederajat. Sampai saat ini yang diujikan baru pada jenjang pekerjaan sebagai **Penjahit Pemula** setara dengan level II KKNI, dan pada jenjang pekerjaan sebagai **Penjahit Madya** setara dengan level III KKNI. Untuk jenjang **Supervisor** dan **Pengelola Usaha Busana** belum dapat dilaksanakan sampai saat ini, karena baru sampai jenjang **Penjahit Pemula** dan **Penjahit Madya** adanya Kursus dan pelatihan Tata Busana di lapangan.

Setiap peserta yang telah mengikuti kursus dan pelatihan Tata Busana, akan mengikuti evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diajarkan pengajar/instruktur, yaitu berupa.

1. Ujian Teori
2. Ujian Praktik

Setelah peserta berhasil melalui ujian teori dan ujian praktik yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi kompetensi, akan diberikan sertifikat kompetensi bidang keahlian Tata Busana per level.

3. Uji Kompetensi

Uji kompetensi tata busana diperlukan peserta didik untuk mendapat pengakuan keahlian secara nasional dan internasional di bidang Tata Busana. Uji kompetensi diatur dalam petunjuk teknis uji kompetensi tata busana yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (**LSK**) Tata Busana, dilaksanakan di suatu tempat yang disebut Tempat Uji Kompetensi (**TUK**) yang telah diverifikasi oleh LSK Tata Busana.

4. Sertifikasi Lulusan

Peserta yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti Uji Kompetensi Tata Busana akan mendapatkan satu lembar Sertifikat Kompetensi. Blanko Sertifikat Kompetensi Tata Busana **diterbitkan** oleh Kemdikbud. **Pengisian blanko** Sertifikat Kompetensi Tata Busana **dilakukan oleh LSK** Tata Busana, sehingga sertifikat berlaku sebagai pengakuan kompeten di bidang Keahlian Tata Busana.

II. PENGERTIAN

- A. Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
1. **Pengetahuan** adalah penguasaan teori oleh seseorang pada suatu bidang keilmuan dan keahlian tertentu atau pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, dan metodologi pada bidang pekerjaan tertentu.
 2. **Sikap** adalah penghayatan seseorang terhadap nilai, norma, dan aspek di sekitar kehidupannya yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, lingkungan kehidupan keluarga, atau masyarakat secara luas.
 3. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
 4. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, secara mandiri dan bertanggung jawab di dalam lingkungan kerja.
 5. **Pengalaman kerja** adalah internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan jangka waktu tertentu.
- B. Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi menyatakan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- C. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan (**science**), pengetahuan (**knowledge**), pengetahuan praktis (**know-how**), **afeksi** dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan deskripsi Kualifikasi KKNi.
- E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu.
1. **Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
 2. **Unit Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci
 3. **Indikator kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak.

- F. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta carapenyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.
- G. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)** adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan nonformal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal.

III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

A. Profil Lulusan

Peserta didik yang telah lulus dalam program kursus dan pelatihan menjahit pakaian/busana yang telah kompeten, dapat bekerja pada industri busana seperti butik, rumah mode, garmen, modiste, tailor (penjahit pemula). Untuk penjahit madya dapat membuka usaha sendiri di bidang tata busana (berwirausaha). Diharapkan para lulusan kursus dan pelatihan tata busana selalu mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai seminar, workshop, talkshow tentang busana agar mendapatkan pengetahuan tentang trend mode dan teknologi busana yang mutakhir, meng-*upgrade* diri secara terus menerus.

B. Jabatan Kerja

Penjahit Pemula dan Penjahit Madya.

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN (*LEARNING OUTCOMES*)

A. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan adalah. Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap karya busana yang dihasilkannya sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan khalayak, karena bertentangan dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku.

B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

1. Jabatan kerja **Penjahit Pemulasetara** dengan **level II KKNi**
 - a. Mampu melaksanakan **satu tugas spesifik** dengan menggunakan **alat dan informasi** dan **prosedur kerja yang lazim dilakukan** serta menunjukkan **kinerja dengan mutu yang terukur** di bawah pengawasan langsung atasannya
 - b. Memiliki pengetahuan **operasional dasar** dan **pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik**, sehingga mampu **memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul**
 - c. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain
2. Jabatan kerja **Penjahit Madya** setara dengan **level III KKNi**
 - a. Mampu melaksanakan **serangkaian tugas spesifik** dengan **menerjemahkan informasi** dan menggunakan alat berdasarkan **sejumlah pilihan prosedur kerja**, serta mampu menunjukkan kinerja dengan **mutu dan kuantitas yang terukur**, yang sebagian merupakan **hasil kerja sendiri** dengan **pengawasan tidak langsung**
 - b. Memiliki pengetahuan operasional yang **lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum** yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan **metode yang sesuai**

- c. Mampu **kerjasama dan melakukan komunikasi** dalam lingkup kerjanya, bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain

C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

1. Level 2, Penjahit Pemula

Mampu menggunakan peralatan menjahit sesuai dengan kebutuhannya, menjahit/merangkai potongan bahan sehingga menjadi satu pakaian sesuai dengan desain. Mampu berkomunikasi dengan orang lain, atasan dan bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri, serta dapat diberi tanggung jawab membimbing calon penjahit pemula yang sedang magang atau penjahit pemula yang baru pertama kali direkrut dalam lingkup kerjanya.

2. Level 3, Penjahit Madya

Dengan kemampuan yang dimiliki mulai dari membaca sketsa/desain, mengukur tubuh, membuat pola, membuat perencanaan bahan, meletakkan pola di atas bahan (kain), memotong bahan, menjahit dan menyelesaikan busana sesuai prosedur yang sistematis, mampu berkomunikasi dengan orang lain, rekan kerja sehingga ia mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik dan memiliki pengetahuan yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum dan bertanggung jawab atas hasil kerja sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.

D. Capaian pembelajaran khusus

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG TATA BUSANA PENJAHIT PEMULA SESUAI KKNi LEVEL II	
SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya 3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya 5. Memiliki sikap tekun dan bijaksana dalam mengawasi proses prosedur produksi jahitan
KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana sebagai Penjahit Pemula 2. Mampu mempersiapkan tempat kerja dan alat jahit tangan dan alat jahit mesin untuk siap dioperasikan 3. Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana, dengan alat jahit tangan dan alat jahit mesin sesuai standar

	<p>menjahit yang dipersyaratkan, sebagai Penjahit Pemula</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mampu bersama pembimbing atau pengawas melakukan evaluasi dan revisi atas hasil kerjanya 5. Mampu mempresentasikan hasil busana yang telah dijahit sesuai dengan keinginan pelanggan dengan rapih melalui proses penyetrikaan, pelipatan dan pengepakan 6. Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana dan pemeliharaan alat jahit dengan menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis dan karakteristik tekstil khususnya sifat-sifat bahan tekstil terhadap temperatur dan kelenturan bahan 2. Menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) tentang alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi (jahitan lurus) 3. Menguasai pengetahuan faktual tentang penyetelan mesin jahit dan penanganan masalah sederhana dalam menjahit 4. Menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat penyetrika konvensional serta teknik menyetrika dengan alat penyetrika konvensional 5. Menguasai etika dan teknik berkomunikasi dengan atasan
<p>HAK DAN TANGGUNG JAWAB</p>	<p>Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing calon asisten penjahit busana yang sedang magang atau sesama asisten penjahit busana yang baru sekali direkrut</p>

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
 BIDANG TATA BUSANA PENJAHIT MADYA SESUAI KKNII LEVEL III**

SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya 3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya 5. Memiliki sikap tekun dan bijaksana dalam mengawasi proses prosedur produksi jahitan
KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan serangkaian tugas pekerjaan menjahit busana sebagai Penjahit Madya 2. Mampu menyelesaikan tugas pekerjaan menjahit pakaian dengan menerjemahkan desain dan menggunakan bermacam alat jahit 3. Mampu menunjukkan hasil kerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur yang sebagian hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung 4. Mampu melakukan kerja sama dan komunikasi yang baik dalam lingkup kerjanya dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain
PENGETAHUAN YANG DIKUASAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai pengetahuan operasional membuat pakaian yang lengkap 2. Menguasai prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta, teknik dan penyelesaian dalam membuat pakaian. 3. Menguasai metode yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang lazim dalam pekerjaan menjahit 4. Menguasai pengetahuan cara berkomunikasi dan melayani semua stakeholder dalam bidang pembuatan busana
HAK DAN TANGGUNG JAWAB	<p>Bertanggung jawab menjalin kerja sama dengan komunikasi yang baik dan efektif terhadap semua stakeholder, dan pada pekerjaan sendiri serta hasil kerja orang lain (PENJAHIT PEMULA) dalam lingkup kerjanya</p>

V. Standar Kompetensi Lulusan Berbasis KKNi

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh "stakeholder" di bidangnya.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasanya standar kompetensi tersebut oleh seseorang maka yang bersangkutan akan mampu.

- a. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
- b. Mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- c. Menentukan tindakan yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
- d. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda
- e. Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda

Meskipun bersifat generik standar kompetensi harus memiliki kemampuan ukur yang akurat, untuk itu standar harus.

- a. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempatkerja
- b. Memberikan pengarahan yang cukup untuk pelatihan dan penilaian
- c. Diperlihatkandalam bentuk hasil akhir yang diharapkan.
- d. Selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku, standar produk dan jasa yang terkait serta kode etik profesi bila ada

Uraian standar kompetensi berbasis KKNi terdiri atas.

- a. Unit Kompetensi
- b. Elemen Kompetensi
- c. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini:

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNi
 BIDANG PENJAHIT PEMULA SESUAI KKNi LEVEL II**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap Dan Tata Nilai			
1.	Membangun dan membentuk karakter kepribadian manusia Indonesia	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berdasarkan data yang ada
		b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya	Berdasarkan data
		c. Berperan <i>mewujudkan etika dan kepribadian yang baik</i> sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air	Berdasarkan data
		d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya	Memiliki rekomendasi rekan kerja atau organisasi yang relevan
		e. Memiliki sikap tekun dan bijaksana dalam mengawasi proses prosedur produksi jahitan	Menghasilkan karya jahitan yang sesuai dengan karakteristik dan tata nilai tradisional atau Indonesia. Hasil produk sesuai dengan pengawasan prosedur produksi jahitan
Kemampuan di bidang kerja			
2.	Mampu mempersiapkan tempat kerja, alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi untuk siap dioperasikan	a. Mampu mempersiapkan tempat kerja secara ergonomis untuk melakukan pekerjaan menjahit dengan tangan dan dengan mesin	a) Kesiapan tempat kerja untuk melaksanakan pekerjaan menjahit dengan tangan b) Kesiapan tempat kerja untuk melakukan pekerjaan menjahit dengan mesin jahit
		b. Mampu mempersiapkan alat jahit tangan pada pekerjaan penjahitan busana	Kesiapan alat jahit tangan yang dibutuhkan pada pekerjaan penjahitan busana

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		c. Mampu mempersiapkan mesin jahit mono fungsi yang dibutuhkan pada pekerjaan penjahitan busana	Kesiapan alat jahit mesin mono fungsi yang dibutuhkan untuk pekerjaan penjahitan busana
3.	Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana, dengan alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi sesuai standar menjahit yang dipersyaratkan, sebagai PENJAHIT PEMULA	a. Mampu melaksanakan pekerjaan menjahit busana dengan alat jahit tangan	Ketepatan melaksanakan pekerjaan menjahit dengan alat jahit tangan sesuai standar menjahit yang dipersyaratkan
		b. Mampu melaksanakan pekerjaan menjahit bagian-bagian potongan pakaian dengan mesin jahit sesuai teknik penyelesaian busana	Ketepatan menjahit bagian bagian potongan pakaian dengan mesin jahit menjadi busana sesuai teknik menjahit yang dipersyaratkan
4.	Mampu bersama pembimbing atau pengawas melakukan evaluasi dan revisi atas hasil kerjanya	a. Mampu melakukan evaluasi hasil kerja bersama pembimbing atau pengawas	Ketepatan melakukan evaluasi hasil kerja bersama pembimbing atau pengawas
		b. Mampu melakukan revisi hasil kerja bersama pembimbing atau pengawas	Ketepatan melakukan revisi hasil kerja bersama pembimbing atau pengawas
5.	Mampu mempresentasikan hasil busana yang telah dijahit sesuai dengan keinginan pelanggan dengan rapih melalui proses penyeterikaan, pelipatan dan pengepakan	a. Mampu menyeterika hasil busana yang telah dijahit sesuai dengan jenis dan sifat bahannya	Ketepatan melakukan penyeterikaan hasil busana yang telah dijahit sesuai dengan jenis dan sifat bahannya
		b. Mampu mempresentasikan hasil busana yang telah dijahit	a) Ketepatan waktu mempresentasikan hasil busana yang telah dijahit b) Kelancaran mempresentasikan hasil busana yang telah dijahit
		c. Mampu melakukan pelipatan hasil busana yang telah dijahit	Ketepatan metode pelipatan hasil busana yang telah dijahit
		d. Mampu melakukan pengepakan hasil busana yang telah dijahit	Ketepatan bentuk pengepakan hasil busana yang telah dijahit

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
6.	Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana dan pemeliharaan alat jahit dengan menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja	Mampu menerapkan prosedur Kesehatan Keselamatan Kerja (K 3) dalam lingkungan kerja	Ketepatan menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K 3) dalam melakukan pekerjaan menjahit busana sesuai prosedur
Pengetahuan Yang dikuasai			
1.	Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis dan karakteristik tekstil khususnya sifat-sifat bahan tekstil terhadap temperatur dan kelenturan bahan	Pengetahuan faktual tentang jenis dan karakteristik tekstil khususnya sifat-sifat bahan tekstil	a) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan faktual tentang jenis dan karakteristik tekstil khususnya sifat-sifat bahan tekstil terhadap temperatur b) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan faktual tentang kelenturan bahan tekstil terhadap desain
2.	Menguasai pengetahuan tentang operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi (jahitan lurus)	Pengetahuan tentang operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi (jahitan lurus)	a) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat jahit tangan dalam pembuatan busana b) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) mesin jahit mono fungsi (jahitan lurus) dalam pembuatan busana

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
3.	Menguasai pengetahuan faktual tentang penyetelan mesin jahit dan penanganan masalah sederhana dalam prosedur menjahit	Pengetahuan faktual tentang penyetelan mesin jahit dan penanganan masalah sederhana dalam prosedur menjahit	a) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan faktual tentang penyetelan mesin jahit dalam prosedur menjahit c) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan faktual tentang penanganan masalah sederhana dalam prosedur menjahit
4.	Menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat penyeterika konvensional serta teknik menyeterika dengan alat penyeterika konvensional	Pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat penyeterika konvensional serta teknik menyeterika dengan alat penyeterika konvensional	a) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat penyeterika konvensional dalam penyeterikaan busana b) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan operasional dasar tentang teknik menyeterika dengan alat untuk menyeterika konvensional
5.	Menguasai etika dan teknik berkomunikasi dengan atasan	Pengetahuan tentang etika dan teknik berkomunikasi dengan atasan	a) Ketepatan mengaplikasikan tentang etika berkomunikasi dengan atasan dalam lingkup kerja b) Ketepatan mengaplikasikan tentang teknik berkomunikasi dengan atasan dalam lingkup kerja
Hak dan Tanggung Jawab			
1.	Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing calon asisten penjahit	a. Mampu mempertanggung jawabkan hasil jahitan sesuai dengan pesanan dan standar mutu	Melaksanakan pekerjaan menjahit sesuai pesanan dengan tepat waktu dalam simulasi pelayanan jasa jahit

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	busana yang sedang magang atau sesama asisten penjahit busana yang baru sekali direkrut		
		b. Mampu bertanggung jawab membimbing rekan kerja baru atau peserta magang	Mendapatkan apresiasi dari rekan kerja baru atau pekerja magang dalam suatu simulasi

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI
BIDANG PEMBUAT BUSANA SESUAI KKNI LEVEL III**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap Dan Tata Nilai			
1.	Membangun dan membentuk karakter kepribadian manusia Indonesia	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berdasarkan data yang ada
		b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya	Berdasarkan data
		c. Berperan <i>mewujudkan etika dan kepribadian yang baik</i> sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air	Berdasarkan data
		d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya	Memiliki rekomendasi rekan kerja atau organisasi yang relevan
		e. Memiliki sikap tekun dan bijaksana dalam mengawasi proses prosedur produksi jahitan	Menghasilkan karya jahitan yang sesuai dengan karakteristik dan tata nilai tradisional atau Indonesia. Hasil produk sesuai dengan pengawasan prosedur produksi jahitan
Kemampuan di bidang kerja			
1.	Mampu menyelesaikan tugas pekerjaan menjahit pakaian dengan menerjemahkan desain dan menggunakan bermacam alat jahit.	a. Mampu membaca dan menganalisa sketsa mode/desain	Ketepatan membaca dan menganalisa sketsa mode/desain
		b. Mampu mengukur tubuh pelanggan sesuai dengan kebutuhan	Ketepatan dan kelengkapan mengambil ukuran tubuh pelanggan
		c. Merencanakan kebutuhan bahan pakaian	Ketepatan merencanakan kebutuhan bahan pakaian sesuai dengan ukuran dan desain
		d. Mampu membuat pola di atas kertas	Ketepatan membuat pola di atas kertas sesuai dengan ukuran dan desain
		e. Mampu membuat pola di atas kain	Ketepatan membuat pola di atas kain sesuai dengan ukuran dan desain

		f. Mampu meletakkan pola di atas bahan/kain	Ketepatan meletakkan pola di atas bahan sesuai dengan desain dan tanda-tanda pola serta kebutuhan kampuh
		g. Mampu mengoperasikan berbagai jenis mesin jahit	Ketepatan memindahkan garis-garis pola pada bahan
		h. Mampu memindahkan garis-garis pola pada bahan	Ketepatan mengoperasikan berbagai jenis mesin jahit sesuai dengan kebutuhan penjahitan
		i. Mampu memotong bahan sesuai pola	Ketepatan memotong bahan sesuai dengan desain dan batas kampuh
2.	Mampu menunjukkan hasil kerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur yang sebagian hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung	Mampu menunjukkan mutu dan kuantitas hasil kerja dengan pengawasan tidak langsung	a) Ketepatan mutu hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan b) Ketepatan kuantitas hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan
3.	Mampu melakukan kerjasama dan komunikasi yang baik dalam lingkup kerjanya dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain	a. Mampu melakukan pekerjaan dalam tim b. Mampu melakukan komunikasi yang baik dalam lingkup kerja c. Mampu melakukan pembimbingan kepada penjahit pemula dalam lingkup kerja	Ketepatan melakukan pekerjaan dalam tim/kelompok kerja Ketepatan melakukan komunikasi yang baik dalam lingkup kerja Ketepatan membimbing penjahit pemula dalam lingkup kerjanya
Pengetahuan Yang Dikuasai			
1.	Menguasai pengetahuan operasional membuat pakaian yang lengkap	a. Pengetahuan tata cara membaca dan menganalisa sketsa mode/desain sesuai prosedur b. Pengetahuan macam-macam bentuk tubuh, alat untuk mengukur tubuh, dan cara mengukurnya c. Pengetahuan metode pembuatan pola d. Pengetahuan tekstur, motif, jenis, sifat, dan lebar	Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan tentang cara membaca atau menganalisa sketsa mode/desain sesuai prosedur Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan tentang macam-macam bentuk tubuh, alat untuk mengukur tubuh dan cara mengukurnya Ketepatan mengaplikasikan metode pembuatan pola Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan tekstil dilihat

		bahan tekstil	tekstur, motif, jenis, sifat, dan lebar bahan
		e. Pengetahuan tata cara meletakkan pola di atas kain	Ketepatan mengaplikasikan cara meletakkan pola di atas kain sesuai tanda pola dan desain
		f. Pengetahuan teknik perencanaan bahan	Ketepatan dalam mengaplikasikan pengetahuan teknik perencanaan bahan
		g. Pengetahuan cara memotong bahan	Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan cara memotong bahan sesuai desain
		h. Pengetahuan cara memindahkan garis-garis pola pada bahan	Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan cara memindahkan garis-garis pola pada bahan
2.	Menguasai prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta, teknik dan penyelesaian dalam membuat pakaian	Prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta, teknik dan penyelesaian dalam membuat pakaian	a) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan cara mengoperasikan berbagai jenis mesin jahit b) Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan menjahit dan teknik penyelesaian busana sesuai standar yang ditetapkan
3.	Menguasai metode yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang lazim dalam pekerjaan menjahit	Pengetahuan tentang metode yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang lazim dalam pekerjaan menjahit	Ketepatan mengaplikasikan metode yang sesuai dalam menyelesaikan masalah yang lazim dalam pekerjaan menjahit
4.	Menguasai pengetahuan cara berkomunikasi dan melayani semua stakeholder dalam bidang pembuatan busana	Pengetahuan cara berkomunikasi dan melayani semua stakeholder dalam bidang pembuatan busana	Ketepatan mengaplikasikan pengetahuan cara berkomunikasi dan melayani semua stakeholder dalam bidang pembuatan busana
Hak dan Tanggung Jawab			
1.	Bertanggung jawab menjalin kerja sama dengan komunikasi yang baik dan efektif terhadap semua	a. Melakukan komunikasi yang baik terhadap pekerja jahit	Mengerti dan memahami apa yang dikomunikasikan di dalam simulasi kerja
		b. Menjalinkan kerjasama dengan rekan kerja	Membuat tawaran kerjasama dalam suatu simulasi kerja yang dapat diterima oleh rekan kerja

	stakeholder, dan pada pekerjaan sendiri serta hasil kerja orang lain (PENJAHIT PEMULA) dalam lingkup kerjanya	c. Mengakomodasi keperluan produksi jahitan	Menyediakan dengan tepat alat dan bahan untuk produksi
		d. Mengawasi finishing dan packaging hasil produksi	Menyelesaikan finishing dan packaging sesuai dengan standar atau acuannya

VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum.
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut.
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL.

Terkait dengan kursus dan pelatihan Tata Busana, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah masyarakat: yang belajar mandiri; pengalaman yang didapatkan di tempat kerja Tata Busana; dan pendidikan formal yang menyelenggarakan ekstra kurikuler Tata Busana dengan memperhatikan standar kriteria dan standar penilaian yang berlaku.

VII. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik dinegara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar diwaktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.